

Determinasi Kualitas Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

**Nur Endah Fajar Hidayah¹, Irkham Azidan Ajinawa², Aris Eddy Sarwono³
Dewi Saptantinah Puji Astuti⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

¹ Email: nurendahfajarhidayah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial inclusion, ability to prepare financial reports, and MSME financial performance on the quality of accounting information. The type of research used in this research is quantitative research with a primary data type. Primary data was obtained through the distribution of questionnaires to respondents. The questionnaire was measured using a Likert scale. The population of this study is the owners and actors of MSMEs in the Sawit District of Boyolali Regency totaling 144 MSMEs and the sample is taken using the purposive sampling technique so that there are 113 MSMEs that meet the requirements. The results of the instrument test state that the data is valid and reliable. The goodness of fit test results states that the fit research model and the partial test results state that financial literacy has a significant positive effect on the quality of accounting information but the inclusion of financial and the ability to prepare MSME financial reports to have no effect on the quality of accounting information. The limitation of this research is that it only uses MSME objects in one sub-district in Boyolali so it has not been able to describe the state of MSMEs in all Boyolali districts.

Keyword: *financial literacy, financial inclusion, ability to prepare financial reports, and the quality of accounting information.*

PENDAHULUAN

Usaha micro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha atau kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia sehingga keberadaan UMKM ditenga-tengah masyarakat Indonesia sangat penting karena dapat menyerap tenaga kerja dan ikut memajukan kegiatan perekonomian negara yang berbasis kerakyatan (Irriyanti, 2012). Keberadaan UMKM tidak bisa dianggap sebelah mata karena terbukti ketika terjadi krisis ekonomi, perusahaan-perusahaan besar terdampak namun UMKM dapat mampu bertahan karena tidak bergantung dari investor. Berdasarkan data dari dinas koperasi dan tenaga kerja kabupaten Boyolali pada tahun 2022 tercatat sekitar 25.000 pelaku UMKM yang berdiri di wilayah Kabupaten Boyolali (esemu.boyolali.go.id). Dari data tersebut, sebagian besar berada pada sector perdagangan dan jasa swasta lainnya.

UMKM mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara malalui kegiatan ekspor (Suryanto dan Rusmini, 2012). Awal 2020 merupakan petaka yang dialami seluruh dunia, dimana munculnya wabah Covid-19 menjadi momok yang mampu melemahkan perekonomian suatu negara. Namun salah satu yang mampu bertahan ditengah wabah tersebut adalah UMKM walaupun wabah tersebut berdampak pada daya beli masyarakat namun UMKM masih mampu memproduksi dan hanya sedikit yang sampai pada pemutusan hubungan kerja karyawannya. Namun dibalik itu semua, UMKM pada prosesnya menyimpan berbagai permasalahan salah satunya adalah pencatatan keuangan yang belum sesuai dengan SAK EMKM dan apabila hal ini tidak segera diatasi maka tidak menutup kemungkinan UMKM akan terhambat kemajuannya. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk mendorong para pelaku dan pemilik UMKM agar sadar terhadap pengelolaan keuangan UMKM yang akan mampu meningkatkan kelangsungan hidup UMKM. Salah satu upaya yang perlu diambil oleh pemerintah adalah dengan memperkaya pengetahuan keuangan para pelaku dan pemilik UMKM (Aribawa, 2016). Salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan keuangan para pelaku dan pemilik UMKM adalah dengan literasi keuangan.

Literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya (Lusardi dan Mitchell, 2007). Pengetahuan akan literasi keuangan para pelaku dan pemilik UMKM dapat membantu mereka dalam mendapatkan tambahan sumber modal baik melalui kredit ataupun melalui para investor sehingga satu diantara permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku dan pemilik UMKM dapat terselesaikan. Literasi keuangan dapat digunakan oleh para pelaku dan pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan menyangkut operasional UMKM. Literasi keuangan membantu para pelaku dan pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangannya sehingga dapat digunakan untuk melihat kesehatan usahanya (Muraga dan John, 2015; Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014).

Penelitian Aribawa (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan kelangsungan hidup UMKM kreatif di Jawa Tengah. Penelitian Suardana dan Muslim (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Buleleng Bali. Bahui, Serang dan Untu (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keuangan UMKM. Serta ditemukannya fenomena bahwa beberapa UMKM kurang memperhatikan dalam pencatatan keuangannya secara keseluruhan sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait factor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh para pelaku dan pemilik UMKM. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan objek UMKM yang berdiri di kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi UMKM di kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stewardship

Landasan dari teori *stewardship* adalah perilaku dari seorang manajer yang termotivasi untuk memberikan pelayanan terbaiknya untuk kepentingan pemilik (Apriliani, 2017). Teori *stewardship* didasari dari sifat alami manusia yaitu kepercayaan, tanggung jawab dan kejujuran. Sehingga hal ini lah teori *stewardship* berpandangan bahwa manusia membutuhkan rasa percaya dalam menjalankan tanggung jawabnya dan kejujuran kepada pihak lain. Teori ini berpandangan bahwa setiap individu dapat melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya apabila diberikan kepercayaan dan mampu bersikap jujur untuk kepentingan organisasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan, pemahaman, kecakapan dan pengetahuan untuk mengaplikasikan konsep, risiko dan keterampilan untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan financial (OJK, 2017). Literasi keuangan terjadi apabila seseorang dapat memanfaatkan keahlian dan kemampuannya untuk mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Kaitan antara literasi keuangan dengan UMKM adalah apabila pelaku dan pemilik literasi keuangan yang baik maka pelaku dan pemilik tersebut dapat dan mampu mengembangkan usahanya, mampu menghadapi ketidak stabilan kondisi ekonomi dan mampu mencapai tujuan dari usahanya. Indikator yang digunakan untuk variabel literasi keuangan:

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Pengelola Kredit
3. Pengelolaan tabungan dan investasi
4. Menejemen risiko

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kondisi ketika individu memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat, lancar dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan (PP no 82 tahun 2016). Dimudahkannya masyarakat untuk mendapatkan akses layanan keuangan maka akan meningkatkan kontribusi sector keuangan untuk meningkatkan perekonomian negara. Indikator untuk mendapatkan informasi variabel inklusi keuangan adalah

1. Kepemilikan rekening tabungan
2. Asuransi
3. Jasa pembayaran
4. Kredit dari lembaga keuangan fomal

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang kondisi kesehatan finansial suatu perusahaan pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Illarrahman dan Susanti, 2021). Kemampuan menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini dilihat dari sudut pandang kemampuan intelektual. Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah kemampuan individu secara intelektual dalam menyusun dan membuat laporan keuangan usahanya dengan benar dan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Indikator untuk mendapatkan informasi variabel kemampuan menyusun laporan keuangan adalah

1. Kecerdasan numeric
2. Pemahaman verbal
3. Kecepatan perseptual
4. Penalaran induktif
5. Penalaran deduktif
6. Visualisasi ruangan

Kualitas Informasi Akuntansi

Standar akuntansi keuangan (SAK) mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan dampak keuangan yang dikelompokkan dalam beberapa unsur karakteristik ekonomi (Andasari, 2016). Karakteristik yang dimaksud adalah dapat dipahami, andal, relevan dan dapat dibandingkan sehingga informasi yang tertuang dalam laporan keuangan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan (Syiaifuddin, 2016). Indikator untuk mendapatkan informasi variabel kualitas informasi keuangan adalah

1. Manfaat dari laporan keuangan yang dihasilkan
2. Ketepatan pelaporan laporan keuangan
3. Kelengkapan informasi yang disajikan
4. Penyajian secara jujur
5. Isi laporan keuangan dapat diverifikasi
6. Keakuratan informasi yang disajikan
7. Isi laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya
8. Kejelasan penyajian informasi dalam laporan keuangan

Hipotesis Penelitian

1. Literasi Keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi UMKM

Literasi keuangan menjadi bagian terpenting suatu proses ekonomi suatu entitas. Literasi

keuangan mampu menjadi arah dan pedoman bagi para pelaku dan pemilik UMKM untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup UMKM mereka. literasi keuangan yang baik akan memberikan gambaran, informasi dan risiko yang akan dihadapi oleh para pelaku UMKM. Penelitian Aribawa (2016), Rahayu dan Ifah (2017) dan Putri (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Inklusi keuangan terhadap kualitas informasi akuntansi UMKM

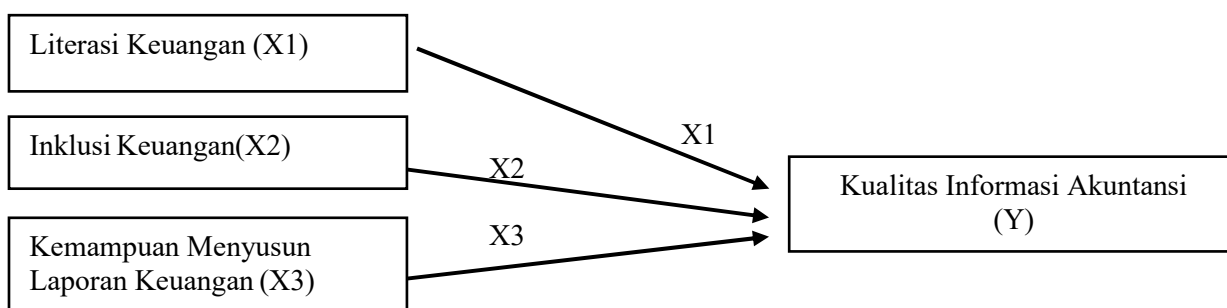
Inklusi keuangan adalah dimana setiap masyarakat mampu mendapatkan akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, aman, dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menjadi bagian terpenting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dengan melibatkan UMKM untuk mengoptimalkan kontribusinya pada sector keuangan dengan membuka pelayanan keuangan seluas mungkin untuk para pelaku dan pemilik UMKM.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

3. Kemampuan menyusun laporan keuangan dengan kualitas informasi akuntansi UMKM

Kemampuan menyusun laporan keuangan berkaitan dengan kapasitas seseorang dalam memroses data keuangan dengan baik dan teratur untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh para pelaku dan pemilik UMKM. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan memegang peranan sentral dalam mencapai keberhasilan bagi suatu UMKM selain itu laporan keuangan yang menyediakan informasi bagi para pengguna eksternal mampu memberikan informasi terkait kondisi terkini dari suatu entitas.

H3: kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer. Data primer didapatkan dari responden pelaku dan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Data primer tersebut didapatkan dengan menyebarkan kuisisioner kepada para pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali adapun kuisisioner diukur menggunakan skala *likert* dengan skor 5 untuk jawaban responden sangat setuju, skor 4 untuk jawaban responden setuju, skor 3 untuk jawaban responden netral, skor 2 untuk jawaban responden tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban responden sangat tidak setuju. Populasi yang didapatkan dari seluruh pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali sebanyak 144 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria UMKM harus berlokasi di Kecamatan Sawit, Memiliki Karyawan lebih dari 1 orang, Memiliki lebih dari 1 jenis Produk/jasa yang dihasilkan, sehingga terkumpul data yang menjadi

sampel sebanyak 113 data. Proses analisis data menggunakan bantuan SPSS 24 untuk melakukan uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda yang terdiri dari uji *Goodness of Fit*, uji parsial dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan dalam persamaan berikut (Ghozali, 2016)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel kualitas informasi Akuntansi

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = literasi keuangan

X2 = inklusi keuangan

X3 = kemampuan menyusun laporan keuangan

e = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti menyebar kuisisioner sebanyak 127 kepada pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit Boyolali. Adapun kuisisioner yang kembali sebanyak 118 kuisisioner dan terdapat 5 kuisisioner yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan proses pengolahan data sehingga data dari responden yang bisa diolah sebanyak 113 data. Adapun karakteristik dari responden adalah

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	76	67,26
	Perempuan	37	32,74
Usia	< 30 tahun	30	26,54
	30-50 Tahun	56	49,56
	> 50 tahun	27	23,90
Masa Kerja	< 5 tahun	57	50,44
	5-10 tahun	27	23,90
	> 10 tahun	29	25,66

Tabel 1 karakteristik responden diatas maka didapatkan informasi bahwa ada 76 atau 67,26% orang yang berjenis kelamin laki-laki yang menjadi responden dan ada 37 atau 32,74 orang yang berjenis kelamin wanita yang menjadi responden. Untuk rentang usia responden, yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 30 orang atau 26,54%, yang berusia antara 30-50 tahun sebanyak 56 orang atau 49,56% dan untuk yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 27 orang atau 23,90%. Dan responden dilihat dari masa kerjanya, yang bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 57 orang dengan presentasi sebesar 50,44%, yang memiliki masa kerja 5-10 tahun sebanyak 27 orang dengan presentase sebesar 23,90% dan yang bekerja lebih dari 10 tahun sebesar 29 orang dengan presentase sebesar 25,66%.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas						
Hasil Uji Validitas dari Pertanyaan Literasi Keuangan (X1)						
		X11	X12	X13	X14	X1
X11	Pearson Correlation	1	0,425**	0,619**	0,426**	0,767**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
X12	Pearson Correlation	0,425**	1	0,655**	0,254**	0,728**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,007	0,000
	N	113	113	113	113	113
X13	Pearson Correlation	0,619**	0,655**	1	0,363**	0,836**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
X14	Pearson Correlation	0,426**	0,254**	0,363**	1	0,673**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,007	0,000		0,000
	N	113	113	113	113	113
X1	Pearson Correlation	0,767**	0,728**	0,836**	0,673**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	113	113	113	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 2 merupakan hasil pengujian dari masing-masing pertanyaan untuk mendapatkan nilai untuk variabel literasi keuangan (X1). Pengujian dilakukan dengan menguji satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya, kuisisioner dikatakan valid apabila hasil dari pengujian satu pertanyaan dengan pertanyaan lainnya apabila nilai signifikansinya berada dibawah atau lebih kecil dari 0,005 (Ghozali, 2018). Dari hasil uji validitas untuk variabel literasi keuangan maka didapatkan nilai signifikansi seperti pada tabel 2 diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang dibangun untuk mendapatkan total skor literasi keuangan dapat dikatakan valid karena masing-masing pertanyaan memiliki nilai signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas						
Hasil Uji Validitas dari Pertanyaan Inklusi Keuangan (X2)						
		X21	X23	X24	X25	X2
X21	Pearson Correlation	1	0,478**	0,249**	0,495**	0,689**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,008	0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
X23	Pearson Correlation	0,478**	1	0,415**	0,511**	0,836**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
X24	Pearson Correlation	0,249**	0,415**	1	0,383**	0,628**
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,000		0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113

X25	Pearson Correlation	0,495**	0,511**	0,383**	1	0,726**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	113	113	113	113	113
X2	Pearson Correlation	0,689**	0,836**	0,628**	0,726**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	113	113	113	113	113
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 3 diatas adalah hasil uji validitas untuk komponen pertanyaan tentang inklusi keuangan. Hasil validitas untuk pertanyaan inklusi keuangan dapat dikatakan valid, karena masing-masing komponen pertanyaan untuk inklusi keuangan berada pada nilai signifikansi kurang atau dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan terhadap total skor inklusi keuangan adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas						
Hasil Uji Validitas dari Pertanyaan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)						
		X32	X33	X34	X35	X3
X32	Pearson Correlation	1	0,363**	0,483**	0,294**	0,608**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,002	0,000
	N	113	113	113	113	113
X33	Pearson Correlation	0,363**	1	0,635**	0,609**	0,662**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
X34	Pearson Correlation	0,483**	0,635**	1	0,573**	0,809**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
X35	Pearson Correlation	0,294**	0,609**	0,573**	1	0,678**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,000		0,000
	N	113	113	113	113	113
X3	Pearson Correlation	0,608**	0,662**	0,809**	0,678**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	113	113	113	113	113
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 4 merupakan hasil uji validitas untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan. Dari masing-masing komponen pertanyaan terhadap total skor kemampuan menyusun laporan keuangan dapat dikatakan valid karena nilai signifikansi dari satu pertanyaan terhadap pertanyaan lainnya dari komponen pertanyaan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan berada pada nilai signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 0,05.

		Y1	Y2	Y3	Y5	Y
Y1	Pearson Correlation	1	0,625**	0,432**	0,261**	0,588**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,005	0,000
	N	113	113	113	113	113
Y2	Pearson Correlation	0,625**	1	0,275**	0,352**	0,601**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,003	0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
Y3	Pearson Correlation	0,432**	0,275**	1	0,424**	0,752**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,003		0,000	0,000
	N	113	113	113	113	113
Y5	Pearson Correlation	0,261**	0,352**	0,424**	1	0,808**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,000	0,000		0,000
	N	113	113	113	113	113
Y	Pearson Correlation	0,588**	0,601**	0,752**	0,808**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	113	113	113	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 5 merupakan hasil uji validitas untuk komponen pertanyaan variabel kualitas informasi akuntansi. Dari hasil uji signifikansi masing-masing pertanyaan terhadap pertanyaan lain mendapatkan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komponen pertanyaan variabel kualitas informasi akuntansi dapat dikatakan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas dari Pertanyaan Literasi Keuangan (X1)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,780	0,871	5

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 6 merupakan hasil uji reliabilitas untuk variabel literasi keuangan dengan nilai *cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar 0,871. Hasil uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilainya diatas 0,70 atau 70% (Ghozali, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan reliable dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Reliability

Hasil Uji Reliabilitas dari Pertanyaan Inklusi Keuangan (X2)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,747	0,855	5

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 7 merupakan hasil uji reliabilitas untuk variabel inklusi keuangan dengan nilai 0,855 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas tersebut dapat dikatakan reliable karena nilai *cronbach's alpha based on standardized items* tersebut lebih dari 0,70 atau 70% (Ghozali, 2018)

Tabel 8. Hasil Uji Reliability		
Hasil Uji Reliabilitas dari Pertanyaan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,740	0,870	5

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 8 merupakan hasil uji reliabilitas untuk variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dengan nilai *cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar 0,870 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas tersebut dapat dikatakan reliable karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 atau 70%.

Tabel 9. Hasil Uji Reliability		
Hasil Uji Reliabilitas dari Pertanyaan Kualitas Laporan Akuntansi (Y)		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,717	0,840	5

Sumber: Output SPSS 24

Tabel 9 merupakan hasil uji reliabilitas untuk variabel kualitas informasi akuntansi dengan nilai *cronbach's alpha based on standardized items* sebesar 0,840 maka dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas tersebut dapat dikatakan reliable karena nilainya lebih dari 0,70 atau 70%.

Tabel 10. Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	113	14	25	21,54	2,155
Inklusi Keuangan (X2)	113	17	25	22,13	1,930
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	113	22	35	29,46	2,768
Kualitas Laporan Akuntansi (Y)	113	18	30	25,91	2,378
Valid N (listwise)	113				

Tabel 10 merupakan gambaran dari data yang didapatkan, variabel literasi keuangan memiliki skor total terkecil 14 dan skor total tertinggi 25 dengan nilai rata-rata skor total sebesar 21,54 serta standar deviasi sebesar 2,155. Variabel inklusi keuangan memiliki skor total terkecil sebesar 17 dengan skor total tertinggi sebesar 25 dengan nilai rata-rata sebesar 22,13 serta standar deviasi sebesar 1,930. Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki skor total terkecil 22 dan skor total tertinggi sebesar 35 dengan nilai rata-rata sebesar 29,46 serta standar deviasi sebesar 2,768. Variabel kualitas laporan keuangan

memiliki skor total terkecil 18 dan skor total tertinggi 30 dengan nilai rata-rata sebesar 25,91 serta standar deviasi sebesar 2,378.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Dengan uji Kolmogorof- Smirnov			
			Unstandardized Residual
N			113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,22593252
Most Extreme Differences	Absolute		0,114
	Positive		0,084
	Negative		-0,114
Test Statistic			0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,097 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,089
		Upper Bound	0,105
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Tabel 11 merupakan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Hasil dari signifikansi monte carlo (2-tailed) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,097. Hasil signifikansi pada 0,097 lebih besar dari 0,05 (Ghozali,18) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF dan Tol						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Konstanta					
	Literasi Keuangan (X1)	0,208	0,128	0,124	0,846	1,182
	Inklusi Keuangan (X2)	0,172	0,085	0,082	0,860	1,163
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	0,222	0,167	0,162	0,919	1,088
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Akuntansi (Y)						

Tabel 12 merupakan hasil uji multikolinearitas dengan uji VIF dan Tol. Pada uji ini dilihat dari nilai *tolerance* (Tol) dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk melihat apakah model terjadi gejala multikolinearitas dengan melihat nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tol tidak lebih dari 1 (Suliyanto, 2011). Pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilai Tol lebih kecil dari 1 dan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	3,096	6,551		0,473	0,637
	Literasi Keuangan (X1)	0,119	0,140	0,088	0,848	0,398
	Inklusi Keuangan (X2)	-6,828	10,691	-2,014	-0,639	0,524
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	1,242	1,724	2,279	0,720	0,473

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Akuntansi (Y)

Tabel 13 merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser dengan cara meregresikan semua variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya dengan kriteria apabila terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai mutlak residualnya maka model terjadi gejala heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011). Dari hasil uji heteroskedastisitas didapatkan masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,297 ^a	0,088	0,063	0,22745

a. Predictors: Konstanta, Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)

b. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi

Tabel 14 merupakan hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari nilai adjusted R Square sebesar 0,063. Hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel kualitas informasi akuntansi dapat diterangkan oleh variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar 6,3% sedangkan 93,7% dapat diterangkan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 15. Hasil Uji Goodness of Fit

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,544	3	0,181	3,503	0,018 ^b
	Residual	5,639	109	0,052		
	Total	6,183	112			

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi

b. Predictors: Konstanta, Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)

Tabel 15 merupakan hasil uji *goodness of fit* atau uji *f*. Hasil uji *Goodness of fit* atas variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai *f* hitung sebesar 3,503 dengan derajat signifikansi sebesar 0,018 maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kemampuan menyusun laporan keuangan secara simultan dapat memengaruhi variabel kualitas informasi akuntansi dan model yang terbentuk *fit*.

Tabel 16. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstanta	-13,414	11,118		-1,207	0,230
	Literasi Keuangan (X1)	0,525	0,238	0,231	2,207	0,029
	Inklusi Keuangan (X2)	26,970	18,144	4,713	1,487	0,140
	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3)	-4,184	2,926	-4,547	-1,430	0,156

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi

Tabel 16 merupakan hasil uji parsial atau uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,207 dan nilai signifikansi pada 0,029. Variabel inklusi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 1,487 dengan nilai signifikansi 0,140. Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar -1,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer sehingga sebelum melakukan uji regresi, peneliti melakukan uji instrument dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari komponen pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini telah lulus uji instrumen penelitian sehingga data yang terhimpun dapat dilakukan untuk uji regresi berganda.

Berdasarkan tabel 10 statistik deskriptif maka dapat diperoleh gambaran data yang sudah terhimpun dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang terdiri dari total skor nilai terendah, total skor nilai tertinggi, nilai rata-rata dan nilai standar deviasinya. Setelah memperoleh gambaran data maka peneliti melakukan uji asumsi klasik yang dengan uji normalitas dengan uji *kolmogorof-smirnov* dengan kesimpulan hasil data terdistribusi normal (hasil tabel 11). Uji asumsi klasik yang kedua dengan melakukan uji multikolinearitas dengan uji Tol dan VIF dan hasilnya data tidak mengandung multikolinearitas (hasil tabel 12). Uji asumsi klasik yang ketiga adalah melakukan uji heteroskedastisitas dengan metode glejser, dari hasil olah data (tabel 14) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan uji regresi berganda dengan uji koefisien determinasi dengan hasil *adjusted R square* sebesar 0,063 atau 6,3 % dengan kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan dapat menjelaskan variabel dependen kualitas informasi akuntansi sebesar 0,063 atau 6,3 % sedangkan 93,7 % lainnya dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini. Uji *goodness of fit* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui uji simultan dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi. Hasil uji *goodness of fit* (tabel 15) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 3,503 dan nilai signifikansi sebesar 0,018 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan secara bersama/simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi. Apabila terjadi peningkatan terhadap literasi

keuangan, inklusi keuangan dan kemampuan menyusun laporan keuangan maka secara bersama/simultan akan meningkatkan variabel kualitas informasi akuntansi.

Persamaan regresi yang terbentuk dari penelitian ini adalah

$$\text{Kualitas Informasi Keuangan} = -13,414 + 0,525X_1 + 26,970X_2 - 4,184 + e$$

Uji parsial atau uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial variabel literasi keuangan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi nilai t hitung sebesar 2,207 dan nilai signifikansi 0,029. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi maka hipotesis 1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah maka akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang telah disusun sehingga para pemangku kepentingan dapat memercayai informasi yang tertuang dalam laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari Aribawa (2016), Rahayu dan Ifah (2017) dan Putri (2020).

Hasil uji parsial variabel inklusi keuangan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi nilai t hitung 1,487 dengan nilai signifikansi sebesar 0,140. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa apabila pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah mendapatkan kemudahan akses atas layanan keuangan maka tidak akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dalam laporan keuangan yang disusun oleh para pelaku dan pemilik UMKM.

Hasil uji parsial variabel kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi nilai t hitung -1,430 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa variabel kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas informasi akuntansi ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa apabila pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menyusun laporan keuangan usahanya maka kualitas informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan akan semakin menurun hal. Hal ini bisa terjadi apabila pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah menggunakan laporan keuangan untuk menurunkan atau menyembunyikan laba usaha sehingga pajak usaha yang harus dibayarkan kepada pemerintah lebih kecil dari yang seharusnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil olah data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang tersedia dalam laporan keuangan akan meningkatkan. Inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi yang mana dalam temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak akses layanan keuangan yang bisa didapatkan oleh para pelaku dan pemilik UMKM di Kecamatan Sawit, kabupaten Boyolali, Jawa Tengah maka hal tersebut tidak mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang telah mereka sajikan dalam laporan keuangan usaha mereka. Kemampuan menyusun laporan keuangan juga tidak memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada laporan keuangan usaha.

Saran untuk penelitian yang akan datang menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga hasil dapat memberikan informasi yang lebih baik dan lebih banyak terkait dengan kualitas informasi akuntansi pada laporan keuangan UMKM. Pemerintah diharapkan selalu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pemilik dan pelaku UMKM sehingga mereka mampu menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas pada laporan keuangannya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Bahiu, Emely Lisbet Uta., Ivonne S. Saerang., & Victoria N. Untu. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM Di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, 9(3), 1819-1828
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilarrahmah, Monica Dewi S. 2021. Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1).
- Putri, W. E. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Septyani, Nurul Ismunawan. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal PETA*, 5(2)
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi